

III. METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan suatu masalah diperlukan suatu cara atau yang sering disebut dengan metode. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka langkah-langkah yang ditempuh harus sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Karena penelitian ini memusatkan perhatian pada pemecahan yang dihadapi sekarang yang bersifat objektif melalui pendeskripsian data, maka digunakan metode.

Menurut Husin Sayuti metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian. Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah kerja, yakni cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989: 32).

Dalam suatu penelitian, metode adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, metode adalah cara kerja yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu penelitian guna mendapatkan kebenaran dari tujuan yang diharapkan.

3.1. Metode yang digunakan

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan maka untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data relevansi dengan tujuan yang akan dicapai, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut pendapat Nurul Zuriah, dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu" (Nurul Zuriah, 2006: 47).

Menurut pendapat Hadari Hawawi, Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2001: 63).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin dan gambaran yang nyata tentang masalah yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang persepsi guru terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan langkah-langkah:

1. Menentukan masalah yang menjadi pokok-pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana persepsi guru terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.

2. Menentukan ruang lingkup penelitian
3. Mengumpulkan data dan menjawab permasalahan penelitian.

Di dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik angket, teknik wawancara dan dokumentasi.

4. Pengolahan data berdasarkan data-data yang terkumpul.
5. Menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul.
6. Menyusun laporan hasil penelitian secara tertulis.

3.2. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60).

Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang dapat dinilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Budi Koestoro dan Basrowi yang menjelaskan bahwa variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai (Koestoro dan Basrowi, 2006: 415). Dengan demikian, maka variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian yang dapat diukur dan memiliki berbagai macam nilai.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi variabel merupakan himpunan sebuah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya, yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada diluar dan berpengaruh pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 1996: 55)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Adapun pengertian variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau koloni di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan yang lainnya. (Hadari Nawawi, 1996: 58)

Berdasarkan pengertian dari variabel tunggal di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap perjuangan Batin mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Nurul Zuriyah dalam metodologi penelitian sosial dan pendidikan, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Nurul Zuriyah, 2006: 116).

Sedangkan menurut sugiyono dalam metode penelitian pendidikan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2010: 117). Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Trianto, 2010: 255).

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah guru yang mengajar di Kecamatan Kotaagung Pusat Kabupaten Tanggamus Pada tahun 2014 berjumlah 360 orang, yang terdiri dari

guru SD, SMP, dan SMA. Untuk lebih jelasnya tentang populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Jumlah Anggota Populasi

No	Jenjang sekolah	Nama Sekolah	Jumlah guru	Jumlah
1	Guru SD	SD N 1 Penanggungan	6	
2		SD N 1 Negeri Ratu	7	
3		SD N 1 Kota Batu	7	
4		SD N 1 Kuripan	13	
5		SD N 2 Kuripan	12	
6		SD N 3 Kuripan	14	
7		SD N 4 Kuripan	15	
8		SD N 1 Pasar Madang	11	
9		SD N 2 Pasar Madang	10	
10		SD N 3 Pasar Madang	8	
11		SD N 1 Teratas	8	
12		SD N 1 Terbaya	7	
13		SD N 1 Kedamaian	8	
14		SD N 2 Kedamaian	6	
15		SD N 1 Kampung Kotaagung	7	
16		SD N 2 Kampung Kotaagung	7	
17		SD N 1 Campang Tiga	6	
	Jumlah			152
18	Guru SMP	SMP N 1 Kotaagung	69	
19		SMP PGRI 1 Kotaagung	55	
	Jumlah			114
20	Guru SMA	SMA N I Kotaagung	51	
21		SMA N 2 Kotaagung	43	
	Jumlah			94
	Jumlah total			360

Sumber : Arsip dan dokumentasi KUPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kotaagung Pusat tahun 2014

3.3.2. Sampel

Dalam setiap penelitian pada umumnya menggunakan sampel. Sebagaimana diterangkan Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Seperti halnya yang dikemukakan Arikunto (1989:91) sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti.

Pendapat lain dari Trianto (2010: 255) menerangkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Suharsimi Arikunto menerangkan untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100. Lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidaknya tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya, dan
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh para peneliti. (Suharsimi Arikunto,1998: 134).

Berdasarkan pertimbangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 % dari jumlah populasi. Jadi sampel yang di ambil adalah $20\% \times 360 = 72$ orang.

Jadi sampel yang diambil yaitu:

Guru SD	: 152 X 20%	= 30,4	= 30 orang
Guru SMP	: 114 X 20%	= 22,8	= 23 orang
Guru SMA	: 94 X 20%	= 18,8	= 19 orang
Jumlah	:		<hr/> 72 orang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel

No	Jenis Guru	Jumlah Guru
1	Guru SD	30
2	Guru SMP	23
3	Guru SMA	19
Jumlah		72

Sumber : Hasil pengolahan sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono teknik simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2012: 120)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Informasi-informasi yang kita butuhkan untuk memaparkan tentang sesuatu hal maupun peristiwa termuat di dalam data. Jelas artinya untuk mendapatkan informasi tersebut kita harus menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sehingga informasi yang kita perlukan akan lebih mudah kita peroleh. Menurut Winarno Surachmat (1987: 71) pada umumnya, setiap teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga fase yaitu fase pengumpulan data, fase kualifikasi data dan fase interpretasi data. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Teknik Angket atau Kuesioner

Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Hadari Nawawi

1987: 117). Pendapat lain mengatakan bahwa kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005: 70). Budi Koestoro dan Basrowi berpendapat angket tertutup yaitu angket yang jumlah item dan jawabannya sudah ditentukan, jadi responden tinggal memilihnya (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006: 175)

Teknik angket yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berupa jawaban tertulis yang diajukan peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap perjuangan Batin Mangunang, maka data yang diperoleh melalui angket kemudian diuji dengan menggunakan persentase.

Dalam penelitian ini peneliti membagi kedalam dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian A untuk melengkapi karakteristik responden meliputi jenis kelamin/usia dan pendidikan.
2. Bagian B berisi 32 pertanyaan tentang tentang perjuangan Batin Mangunang.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket

No	Indikator	Jml item soal	Nomor soal
1	Personality Batin Mangunang	4	1-4
2	Ideologi perjuangan	4	5-8
3	Kondisi geografis saat perjuangan	4	9-12
4	Strategi perjuangan	4	13-16
5	Pihak yang mendukung perjuangan	4	17-20
6	Sarana perjuangan	4	21-24
7	Kisah perjuangan	4	25-28
8	Orientasi perjuangan	4	29-32
	Jumlah	32	

3.4.2. Teknik Wawancara

Cara pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data, merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1997: 162).

Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005: 70).

Wawancara yang digunakan bersifat bebas terarah yaitu wawancara tanpa daftar pertanyaan, hanya menggunakan suatu pedoman yang berisikan garis-garis besar pokok masalah yang hendak diperoleh informasinya.

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dengan menggunakan data dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian dan memperoleh informasi yang obyektif. Wawancara dilakukan setelah responden mengisi angket. Wawancara digunakan untuk menambah informasi yang belum diperoleh dari angket.

3.4.3. Teknik Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak hanya merujuk pada fakta sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan bisa juga merujuk pada bahan berupa dokumen,

seperti teks berupa bacaan, rekaman audio atau audio visual dan bisa juga berupa foto-foto yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti.

Menurut Hadari Nawawi, Dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 2001: 133).

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data-data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1989: 188). Digunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan (dokumen) dan foto-foto yang kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada dasarnya teknik analisis data ada dua macam yaitu : teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana Persepsi guru Terhadap Perjuangan Batin Mangunang di Kecamatan Kotaagung Pusat, data yang diperoleh melalui angket kemudian diuji dengan menggunakan persentase. Uji persentase akan diuji dengan menggunakan

$$\text{Rumus : } p = \frac{F}{N} \times 100 \% = \dots \%$$

Keterangan : P= Persentase
 F= jumlah skor yang diperoleh
 N= jumlah skor maksimum
 (Sutrisno Hadi, 1991: 421)

Arikunto mengatakan bahwa “ Dalam menganalisis data dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai 4, peneliti menyimpulkan makna alternatif sebagai berikut :

1. “sangat banyak” , “ sangat sering” , “sangat setuju” , dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “banyak” , “sering” , “setuju” , dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “sedikit” , “jarang” , “kurang setuju” , dan lain-lain karena berada di bawah “setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
4. “sangat sedikit” , “sangat jarang” , “sangat kurang setuju” , dan lain-lain yang berada dalam gradasi paling bawah diberi nilai 1”.(Arikunto 2008: 241-242).

Maka pada setiap item jawaban kuantitatif ditafsirkan dalam pengertian kualitatif:

- | | |
|-------------------------|--------------|
| 4 : sangat setuju | : 76% - 100% |
| 3: setuju | : 51% - 75% |
| 2 : tidak setuju | : 26% - 50% |
| 1 : sangat tidak setuju | : 0 - 25% |

(Sugiyono, 2010: 144)

maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk item jawaban sangat setuju dan setuju maka masuk dalam kategori “positif” karena memiliki skor tertinggi yaitu 4 dan 3, untuk item jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju masuk dalam kategori “negatif” karena memiliki skor terendah yaitu 2 dan 1.

REFERENSI

- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung : Jakarta.Hlm. 32
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta.Hlm. 47
- Hadari Nawawi. 2001. *Metode Penelitian bidang social*. Gajah Mada Univercity Press: Yogyakarta. Hlm. 63
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. Hlm. 60
- Koestoro dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan pendidikan*. Yayasan Kampusina : Surabaya. Hlm. 415
- Hadari Nawawi.1996. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Univercity Press: Yogyakarta. Hlm. 55
- Ibid*. Hlm. 58
- Nurul Zuriah. *Op. Cit*. Hlm. 116
- Sugiyono. *Op.Cit*. Hlm. 117
- Trianto. 2010. *Pengantar penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan*. Kencana: Jakarta. Hlm. 255
- Sugiyono. 2010. *Op.Cit*. Hlm. 118
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.Hlm.91
- Trianto. *Op. Cit*. Hlm. 255
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.Hlm. 134
- Sugiyono. 2012. *Op. Cit*. Hlm. 120